

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI
PETANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI PADI DI DESA
BUNGARAYA KECAMATAN BUNGARAYA KABUPATEN SIAK**

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING MOTIVATION FARMER TO
INCREASE RICE PRODUCTION IN THE VILLAGE OF THE DISTRICT
BUNGARAYA SIAK**

Zainal Arifin¹, Ir. Cepriadi. M.Si², Didi Muwardi. SE.AK²
(Department of Agribusiness Faculty of Agriculture, University of Riau)
Email:zainalayank@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze the factors that influence the motivation of farmers and where the most dominant factor influencing motivation of farmers to increase rice production in the Village Bungaraya Subdistrict Bungaraya Siak. The analytical methods research used in the study is descriptive and using a scale likert the result showed that the factors that influence motivation of farmers to increase rice production is age, long time experience farming, long been a member of a group farmers, extension intensity, targeted instructor, the amount of resources, affordability production facilities, availability of production facilities, self-esteem, personal expectation, desires, needs, job satisfaction, the type and nature of work, the working group in which a person joins, the environmental situation in general, organizations where work, and reward system that apply. while the most dominant factor influencing motivation rice farmers are long experience of farming, long been a member of a group farmers, self-esteem and the environmental situation in general.

Keywords: Motivation of farmers, Rice plants, Scale Likerts .

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sebagian besar masyarakatnya hidup dari bercocok tanam. Oleh karena itu, pembangunan sektor pertanian merupakan sektor penggerak perkembangan ekonomi dan laju pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini sektor pertanian masih merupakan salah satu sektor tumpuan yang diharapkan dalam proses pertumbuhannya dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat cenderung meningkat. Hal ini

ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian serta produk nasional yang berasal dari pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional (Mubyarto, 1986).

Kabupaten Siak adalah daerah dengan wilayah sebagian besar pertanian. Luas areal pertanian / luas panen mencapai 499,00 ha, masa tanam/panen kurang lebih 2 – 3 kali pertahun. Data pada Tabel 2

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau

2. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

menunjukkan bahwa produksi padi di Kabupaten Siak senantiasa mengalami peningkatan. Peningkatan produksi tersebut tidak lepas dari upaya dari semua pihak mulai dari petani, kelompok tani dan semua yang terkait dengan pertanian. Dari pihak Pemerintah Daerah berupa dukungan kebijakan program dan anggaran yang mengarah bagi kemudahan dibidang pertanian (Dinas Pertanian Peternakan, dan Perikanan Kabupaten Siak 2011).

Kecamatan Bungaraya merupakan salah satu Kecamatan yang telah melaksanakan PTT padi sawah sejak tahun 2010. dapat diketahui bahwa Kecamatan Bungaraya merupakan Kecamatan yang memiliki produksi dan Produktivitas padi paling banyak diantara kecamatan-kecamatan di Kabupaten Siak yaitu sebesar 23.003,55 ton dan untuk produktivitas padi yaitu 5.05 Ton/Ha.

Pemberian motivasi tidak hanya sekedar pemenuhan kebutuhan hidup petani saja tetapi juga penyediaan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya seperti sarana-sarana produksi pertanian. Dari pihak pemerintah juga berpengaruh positif, karena pada umumnya petani akan senang dengan pemimpin pemerintahan yang selalu memperhatikan kebutuhan petani, khususnya petani padi, sehingga semua itu dapat memotivasi petani agar bekerja dengan penuh semangat.

Salah satu indikator untuk mengetahui kondisi motivasi petani adalah dengan melihat tingkat produktivitas tanaman padi di Desa Bungaraya, berdasarkan data produktivitas di Desa Bungaraya dapat dilihat bahwa produktivitas tanaman padi di Desa Bungaraya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Produktivitas tanaman padi yang cenderung meningkat ini mengidentifikasi meningkatnya

motivasi kerja dari petani. Dengan demikian, dengan adanya peningkatan motivasi kerja dari petani padi di Desa Bungaraya ini perlu dilakukan penelitian yang berhubungan dengan motivasi kerja petani dalam meningkatkan produksi padi.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut : (1) Menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi petani dalam meningkatkan produksi padi di Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya. (2) Menganalisis faktor mana yang paling dominan mempengaruhi motivasi petani dalam meningkatkan produksi padi di Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak, Riau. Alasan yang melatarbelakangi Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu karena Desa Bungaraya memiliki jumlah produksi padi yang tinggi dibandingkan dengan desa-desa lain yang terdapat di Desa Bungaraya. Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari bulan Juli 2013 sampai dengan September 2014 yang meliputi survei lapangan, pengumpulan data, pengolahan data, penyusunan proposal sampai penulisan skripsi.

Metode Pengambilan Sampel Dan Pengambilan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi di Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak, dengan pertimbangan bahwa di Desa Bungaraya penduduknya mayoritas adalah petani padi. Responden dipilih secara acak (*simple random sampling*)

Sebanyak 30 orang sampel petani padi laki-laki akan diambil sebagai sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data Primer dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu berupa dialog baik secara individu maupun kelompok dengan informan dan responden sedangkan Data yang bersifat sekunder diperoleh melalui laporan-laporan tahunan tertulis lembaga atau institusi yang terkait dalam penelitian ini, seperti Perpustakaan Fakultas Pertanian Universitas Riau, Perpustakaan Universitas Riau, Laporan Tahunan Dinas Pertanian Kabupaten Siak.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan Skala *Likert's Summated Rating* (SLR). Dimana Metode deskriptif yaitu suatu metode atau cara menganalisa dan menguraikan data-data penelitian yang ada dan dikaitkan dengan teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan guna menarik suatu kesimpulan yang disajikan sedangkan

Skala likert's digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial Akdon (2005) dalam Arihant alba bella (2011).

Menurut Sugiyono (2011), skala likert digunakan sebagai referensi dalam pemrosesan data dari kuesioner. Skala likert adalah skala yang berdasarkan atas jumlah sikap dari responden dalam merespon pertanyaan yang berkaitan dengan indikator- indikator suatu konsep atau faktor yang sedang diukur dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item- item instrumen yang dapat berupa pertanyaan.

Setiap indikator diberi skor atau (nilai), antara lain jawaban sangattinggi diberi nilai 5, jawaban tinggi diberi nilai 4, jawaban cukup tinggi diberi nilai 3, jawaban rendah diberi nilai 2, jawaban sangat rendah diberi nilai 1. Nilai setiap variabel merupakan jumlah skor dari setiap indikator untuk variabel tersebut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian dalam Skala Likert's Summated Rating (SLR)

Kriteria Nilai	Skala Skor
Sangat Tinggi (ST)	5
Tinggi (T)	4
Cukup Tinggi (CT)	3
Rendah (R)	2
Sangat Rendah (SR)	1

Sumber : Akdon(2005) dalam Arihant Alba Bella (2011)

Analisis data dilakukan dengan variable motivasi digunakan skala cara membuat tabulasi distribusi likert. Menggunakan rumus sebagai responden dari setiap variable yang berikut:
diteliti. Untuk mendeskripsikan

$$\text{Skor variable} = \frac{\text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Skala skor}}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$$

$$\text{Kategori kemampuan} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} - 0,01$$

Analisis motivasi petani secara keseluruhan yaitu: jumlah sampel (30), jumlah pertanyaan (20), skor tertinggi (5), skor terendah (1), maka besar perhitungan kisarannya adalah:

$$\text{Skor maksimum} = \frac{20 \times 5}{5} = 5$$

$$\begin{aligned} \text{Skor minimum} &= \frac{20 \times 1}{20} = 1 \\ \text{Besar kisarannya} &= \frac{5-1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

Tabel 2. Skor penilaian motivasi petani dalam meningkatkan produksi padi di Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak

Kategori	Skala	Skor
Sangat Tinggi (ST)	5	4,20– 5,00
Tinggi (T)	4	3,40 – 4,19
Cukup Tinggi (CT)	3	2,60 – 3,39
Rendah (R)	2	1,80 – 2,59
Sangat Rendah (SR)	1	1,00 – 1,79

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Internal

Karakteristik internal petani sampel adalah segala sesuatu hal yang berkaitan dengan kepribadian petani sampel yang berasal dari diri sendiri dalam usaha peningkatan produksi padi di Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. Menurut Soekartawi (1993) dalam Arihant Alba Bella (2011). aspek yang mempengaruhi karakteristik internal petani sampel dalam mengelola usahatani diantaranya usia, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, penghasilan per bulan, lama

pengalaman usahatani, lama menjadi anggota kelompok, penguasaan lahan yang meliputi luas lahan dan status kepemilikan lahan, dan kekosmopolitan.

Karakteristik Internal Petani Padi di Desa Bungaraya

Karakteristik internal merupakan suatu sikap atau perilaku yang terbentuk dengan adanya dorongan atau keinginan dari dalam dirinya, adapun yang mempengaruhi terbentuknya karakteristik internal yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Karakteristik internal petani padi di Desa Bungaraya

No	Uraian	Skor	Kategori
1	Umur	2,23	Rendah
2	Tingkat pendidikan	2,17	Rendah
3	Jumlah tanggungan keluarga	3,63	Tinggi
4	Lama pengalaman usahatani	5,00	Sangat Tinggi
5	Lama menjadi anggota kelompok	5,00	Sangat Tinggi
6	Penghasilan perbulan	3,34	Tinggi
7	Penguasaan lahan	3,27	Cukup Tinggi
8	Kekosmopolitan	2,08	Rendah
Jumlah		3,35	Cukup Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2014

Pada Tabel 26 terlihat bahwa karakteristik internal petani padi di Desa Bungaraya dikategorikan Cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 3,35 sehingga berada pada kisaran 2,60 –

3,39. Karakteristik internal petani padi di Desa Bungaraya yang paling mempengaruhi motivasi petani padi dalam meningkatkan produksi padi yaitu lama pengalaman usahatani dan lama menjadi anggota kelompok tani,

hal tersebut dapat dilihat berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dari kedua variable tersebut memperoleh skor dengan kategori sangat tinggi. Sehingga dapat diasumsikan kedua variable tersebut sangat mempengaruhi motivasi petani padi dalam meningkatkan produksi padi yang terdapat di Desa Bungaraya.

Karakteristik Eksternal Petani Padi di Desa Bungaraya

Karakteristik eksternal merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang yang terbentuk akibat adanya pengaruh dari orang lain atau lingkungan disekitarnya. Adapun yang mempengaruhi terbentuknya karakteristik eksternal dapat dilihat pada Tabel 32 sebagai berikut:

Tabel 4. Karakteristik eksternal petani padi di Desa Bungaraya

No	Uraian	Skor	Kategori
1	Intensitas penyuluh	4,95	Sangat Tinggi
2	Ketepatan saluran penyuluhan	4,60	Sangat Tinggi
3	Jumlah sumber informasi	4,02	Tinggi
4	Keterjangkauan harga saprodi	5,00	Sangat Tinggi
5	Ketersediaan saprodi	3,93	Tinggi
Jumlah		4,50	Sangat Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 32 diatas dijelaskan bahwa karakteristik eksternal petani padi di Desa Bungaraya dikategorikan sangat tinggi. Hal ini dapat ditunjukkan dari jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 4,50 sehingga berada pada kisaran 4,20 – 5,00. Adapun dari kelima variabel yang telah disebutkan diatas semuanya sangat mempengaruhi terbentuknya karakteristik eksternal petani padi yang terdapat di Desa Bungaraya. dari kelima variabel yang mempengaruhi karakteristik eksternal petani padi tersebut terdapat variabel yang memperoleh skor jawaban tertinggi yaitu variabel keterjangkauan harga saprodi, dimana variabel ini sangat mempengaruhi terbentuknya karakteristik eksternal petani padi yang terdapat di Desa Bungaraya dengan perolehan jumlah skor sebanyak 5,00. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Bungaraya, para petani memberikan pendapat bahwa keterjangkauan harga saprodi yang terdapat di Desa Bungaraya ini masih terbilang mahal, namun dengan

keadaan seperti apapun, saprodi merupakan kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi oleh seluruh petani padi yang terdapat di Desa Bungaraya ini demi peningkatan hasil produksi mereka.

Sedangkan variabel yang memperoleh skor terkecil yaitu variabel ketersediaan saprodi dengan jumlah skor sebesar 3,93. Menurut para petani padi di Desa Bungaraya, ketersediaan saprodi di Desa Bungaraya ini kurang begitu ada yang memenuhinya walaupun sebagian kecil terdapat di beberapa toko kecil yang terdapat di Desa Bungaraya. Namun hal tersebut dirasa kurang memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan untuk kelangsungan usahatani padi di Desa Bungaraya ini.

Motivasi Internal Petani Padi di Desa Bungaraya

Motivasi internal petani padi di Desa Bungaraya ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya harga diri, harapan pribadi, keinginan, kebutuhan, dan kepuasan kerja.

Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi internal petani padi di Desa Bungaraya

Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Motivasi internal petani padi dalam meningkatkan produksi padi.

No	Uraian	Skor	Kategori
1	Harga diri	4,96	Sangat Tinggi
2	Harapan pribadi	4,93	Sangat Tinggi
3	Keinginan	3,97	Tinggi
4	Kebutuhan	4,60	Sangat Tinggi
5	Kepuasan kerja	4,93	Sangat Tinggi
Total Skor		4,68	Sangat Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 39 diatas dijelaskan bahwa motivasi internal petani padi di Desa Bungaraya dikategorikan sangat tinggi. Hal ini dapat ditunjukkan dari jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 4,68 sehingga berada pada kisaran 4,20 – 5,00. Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam meningkatkan hasil produksi padi yaitu motivasi internal atau motivasi yang timbul dari dalam diri petani itu sendiri yang terdiri dari harga diri, harapan pribadi, keinginan, kebutuhan, dan kepuasan kerja. Dari faktor-faktor yang telah disebutkan, maka kelima faktor tersebut sangat mempengaruhi motivasi internal petani padi. Adapun faktor yang memperoleh skor jawaban tertinggi yaitu faktor harga diri, adapun skor yang diperoleh yaitu 4,96. Dimana berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Bungaraya ini para petani memberikan pendapat bahwa mereka merasakan dampak positif terhadap usahatani padi yang telah mereka tekuni selama bertahun-tahun di Desa Bungaraya ini yaitu seperti adanya dorongan yang begitu besar dari pemerintah daerah setempat terhadap keberhasilan usahatani padi yang terdapat di Desa Bungaraya ini, selain itu para petani juga mendapatkan kemudahan dalam hal fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan

untuk kelangsungan usahatani padinya. Sehingga dengan demikian timbul kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi dari masing-masing petani untuk lebih meningkatkan produksi padi yang telah mereka lakukan, walaupun sebenarnya mereka sangat iri terhadap wilayah-wilayah lain yang bisa memproduksi tanaman kelapa sawit yang dianggapnya bisa memberikan keuntungan yang lebih besar.

Sedangkan faktor yang memperoleh skor terendah yaitu faktor keinginan dengan jumlah skor yaitu 3,97. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Bungaraya para petani memberikan pendapat bahwa petani selalu ingin menjadi bagian dari kelompok tani padi yang terdapat di Desa Bungaraya ini, hal tersebut dikarenakan para petani merasa di mudahkan dalam memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan untuk proses berusahatani padi di Desa Bungaraya mulai dari pengelolaan sampai dengan pemasarannya.

Motivasi Eksternal Petani Padi di Desa Bungaraya

Motivasi eksternal petani padi di Desa Bungaraya ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Jenis dan sifat pekerjaan, Kelompok kerja dimana seseorang bergabung, Situasi lingkungan pada umumnya, Organisasi

tempat bekerja dan Sistem imbalan yang berlaku. Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi motivasi eksternal di atas, maka hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Motivasi eksternal petani padi di Desa Bungaraya dalam meningkatkan produksi padi

No	Uraian	Skor	Kategori
1	Jenis dan sifat pekerjaan	4,23	Sangat Tinggi
2	Kelompok kerja dimana seseorang bergabung	4,67	Sangat Tinggi
3	Situasi lingkungan pada umumnya	4,70	Sangat Tinggi
4	Organisasi tempat bekerja	4,09	Tinggi
5	Sistem imbalan yang berlaku	3,50	Cukup Tinggi
Jumlah		4,24	Sangat Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 45 terlihat bahwa motivasi eksternal petani padi di Desa Bungaraya dikategorikan sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 4,24 sehingga berada pada kisaran 4,20 – 5,00. Dari kelima faktor motivasi eksternal terdapat empat faktor motivasi eksternal yang sangat mempengaruhi motivasi petani dalam meningkatkan produksi padi di Desa Bungaraya berdasarkan jumlah skor yang di peroleh seperti jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja dimana seseorang bergabung, situasi lingkungan pada umumnya, dan organisasi tempat bekerja. Dari kelima faktor yang telah disebutkan terdapat faktor motivasi eksternal yang memperoleh skor jawaban tertinggi yaitu situasi lingkungan pada umumnya dengan jumlah skor 4,70, dimana berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Bungaraya, para petani memberikan pendapat bahwa lingkungan yang terdapat disekitar kehidupan mereka sangat menyenangkan dan juga para petani merasa aman dalam melakukan usahatani dilingkungan tersebut, Sedangkan faktor motivasi eksternal yang memperoleh jumlah skor jawaban terendah yaitu sistem imbalan yang

berlaku dengan jumlah skor 3,50. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa petani padi di Desa Bungaraya yang memberikan pendapat bahwa sistem imbalan yang berlaku di Daerah bungaraya ini seperti adanya pemberian penghargaan kepada para petani padi yang terdapat di daerah Bungaraya ini sebagian merasa kurang puas dan sebagian lagi menyatakan kepuasannya mengenai penghargaan yang diberikan pemerintah setempat kepada para petani padi yang memiliki hasil produksi yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam meningkatkan hasil produksi padi di Desa Bungaraya dapat disimpulkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi petani padi di Desa Bungaraya yang dilihat dari perolehan jumlah skor jawaban petani responden diantaranya yaitu: Karakteristik internal dan Eksternal yang terdiri dari umur (2,23), tingkat pendidikan (2,17), jumlah tanggungan keluarga (3,63), lama pengalaman usahatani(5,00), lama menjadi anggota kelompok tani (5,00), penghasilan

perbulan (3,43), penguasaan lahan (3,27), kekosmopolitan (2,08), intensitas penyuluh (4,95), ketepatan saluran penyuluhan (4,60), jumlah sumber informasi (4,02), keterjangkauan harga saprodi (5,00), dan ketersediaan saprodi (3,93). Motivasi internal dan eksternal terdiri dari harga diri (4,96), harapan pribadi (4,93), keinginan (3,97), kebutuhan (4,60), kepuasan kerja (4,93), jenis dan sifat pekerjaan (4,23), kelompok kerja dimana seseorang bergabung (4,67), situasi lingkungan pada umumnya (4,70), organisasi tempat bekerja (4,09), dan sistem imbalan yang berlaku (3,50).

Berdasarkan faktor-faktor yang telah disebutkan diatas terdapat faktor yang sangat dominan mempengaruhi motivasi petani dalam meningkatkan produksi padi di Desa Bungaraya yang dihitung berdasarkan jumlah skor jawaban tertinggi, dimana meliputi variabel karakteristik internal, karakteristik eksternal, motivasi internal dan motivasi eksternal. Berdasarkan karakteristik internal variabel yang paling dominan mempengaruhi motivasi petani padi yaitu lama pengalaman usahatani dan lama menjadi anggota kelompok tani dengan jumlah skor masing-masing yaitu 5,00. Berdasarkan karakteristik eksternal yaitu keterjangkauan harga saprodi dengan jumlah skor 5,00, sedangkan berdasarkan variabel motivasi internal yaitu harga diri dengan jumlah skor 4,96, serta variabel motivasi eksternal yaitu situasi lingkungan pada umumnya dengan jumlah skor 4,70.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian dilapangan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah setempat untuk lebih memfasilitasi ketersediaan saprodi yang masih dirasa kurang oleh para petani padi.
2. Pemerintah daerah harus lebih memberikan dorongan seperti memberikan penghargaan yang merata kepada para petani padi dan juga memberikan bantuan-bantuan yang bersifat mendukung kemajuan usahatani padi agar petani lebih termotivasi dalam meningkatkan hasil produksinya.
3. Diharapkan kepada PPL Desa Bungaraya lebih meningkatkan kinerjanya dalam memberikan wawasan atau pengetahuan yang lebih baik kedepannya tentang pertanian padi agar petani padi yang terdapat di Desa Bungaraya lebih termotivasi dalam meningkatkan produksi padinya.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. http://koranriau.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=2472:bungaraya-kr-desa-bungaraya-yang-merupakan-ibu-kota-kecamatan-bungaraya-dalam-&catid=49:sempena-siak&Itemid=469. Diakses (Jam 19.50, Tanggal 01 Juli 2013)

<http://desabungaraya.blogspot.com/archive.html>. Diakses (Jam 20.10, Tanggal 01 Juli 2012)

Bella, Arihant Alba. 2011. **Persepsi dan motivasi petani terhadap sistem integrasi Sapi – kelapa sawit (siska) di kabupaten siak**. Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas

- Riau.Pekanbaru.(Tidak dipublikasikan).
- Dinas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan Kabupaten Siak Tahun 2012.
- Mubyarto. 1986. **Sistem dan Moral Ekonomi Indonesia**. IP3ES. Jakarta
- P. Robbins Stephen – Timothy. 1997. **Perilaku Organisasi**. Penerbit Salemba Empat. Medan
- Profil Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Tahun 2014
- Sugiyono, (2006), **Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R & D**, PenerbitAlfabeta, Bandung.